

Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Koordinat Kartesius Menggunakan Whatsapp Group Siswa Kelas VI A SD Negeri 1 Pinang Jaya Semester Tahun Pelajaran 2020/2021

Arliyana
Guru SDN 1
Pinang Jaya,
Bandarlampung

ABSTRACT: Permasalahan utama dunia pendidikan saat pandemi Covid-19 adalah bagaimana supaya siswa, walaupun harus di rumah tetapi tetap belajar. Karena belajar merupakan sarana utama bagi siswa supaya dapat tumbuh secara maksimal. Proses pembelajaran secara daring merupakan proses belajar yang bersifat asinkronus, yang diharapkan tetap dapat berlangsung secara nyaman dan menyenangkan untuk semua warga sekolah, terutama bagi guru dan peserta didik. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran materi koordinat kartesius di kelas VI A SDN Negeri 1 Pinang Jaya Bandarlampung Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) dengan empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 2 kali tindakan. Subjek penelitian tindakan kelas ini sebanyak 25 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan kegiatan observasi, teknik penilaian atau tes dan dokumentasi. Dalam penelitian ini validasi data dilakukan dengan teknik triangulasi. Analisis data pada setiap akhir siklus dengan teknik deskriptif. Hasil penelitian membuktikan penggunaan metode kerja kelompok pada pembelajaran materi koordinat kartesius mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa pada kondisi awal terdapat 9 siswa atau 36,00% yang dinyatakan tuntas dan 18 siswa atau 72,00% dinyatakan belum tuntas, pada siklus pertama meningkat menjadi 19 siswa atau 76,00% dan 6 siswa atau 24,00% siswa belum tuntas, dan pada siklus kedua meningkat menjadi 24 siswa tuntas atau 96,00% dan hanya terdapat 1 siswa atau 4,00% siswa yang dinyatakan belum tuntas. Hal ini dapat dibuktikan dengan kenaikan hasil belajar siswa dari dengan rata-rata hasil belajar 58,80 meningkat menjadi pada 68,40 siklus pertama dan pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 78,00 dengan penjelasan ketuntasan belajar siswa dari 7 siswa atau 28,00% meningkat menjadi 68,00% atau 17 siswa dan 23 siswa atau 92,00% pada siklus kedua. Kesimpulannya adalah penggunaan whatsapp group pada pembelajaran materi koordinat kartesius terbukti mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VI A SDN Negeri 1 Pinang Jaya Bandarlampung Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021.

KEYWORDS: think talk write, aktivitas, hasil belajar

* Corresponding Author: Arliyana, Guru SDN 1 Pinang Jaya Bandarlampung, Email arliyana019@gmail.com



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah kunci yang sangat penting dalam setiap usaha pendidikan. Pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam memperbaiki kualitas sumber daya manusia. Di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pandemi Covid-19 secara tidak langsung ikut berperan dalam mendewasakan masyarakat Indonesia. Demikian juga pada lingkup pendidikan. Pendidikan di Indonesia terjadi proses pendewasaan yang luar biasa besarnya. Sejak pertengahan Maret 2020, proses pembelajaran yang semula berlangsung di sekolah berpindah kerumah. Para guru mengajar dari rumah, siswa juga belajar dari rumah. Hal ini menuntut terjadinya perubahan proses pembelajaran, yang semula adalah pembelajaran “luring” (luar jaringan) berubah menjadi pembelajaran “daring” (dalam jaringan). Adanya perubahan proses pembelajaran inilah yang menuntut guru harus mengubah cara mengajar dari cara mengajar secara langsung menjadi secara tidak langsung. Permasalahan utama dunia pendidikan saat pandemi Covid-19 adalah bagaimana supaya siswa, walaupun harus di rumah tetapi tetap belajar. Karena belajar merupakan sarana utama bagi siswa supaya dapat tumbuh secara maksimal. Proses pembelajaran secara daring merupakan proses belajar yang bersifat asinkronus, yang diharapkan tetap dapat berlangsung secara nyaman dan menyenangkan untuk semua warga sekolah, terutama bagi guru dan peserta didik.

Beberapa permasalahan tersebut merupakan permasalahan umum dalam pembelajaran di masa pandemi Covid 19 berdasarkan hasil kegiatan prasiklus yang dilaksanakan di kelas VI A SD Negeri 1 Pinang Jaya Bandar Lampung peneliti mendapatkan data bahwa dalam kegiatan pembelajaran di kelas VI ditemukan permasalahan, yaitu kegiatan pembelajaran yang kurang optimal. Berbagai factor penyebab baik dari guru, siswa, maupun sarana dan media pembelajaran juga menjadikendaladalam proses kegiatan belajar mengajar di masa pandemi Covid 19. Dalam pelaksanaanya guru masih mendominasi kegiatan belajar mengajar secara daring maupun luring, guru kurang variatif dalam menggunakan model pembelajaran, guru hanya memberikan tugas kepada siswa dan kemudian meminta siswa untuk mengerjakan secara mandiri di rumah.

Hal-hal tersebut diatas berdampak pada kurangnya kemampuan siswa dalam memahami konsep materi pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari data hasil kegiatan prasiklus yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. Dari 25 siswa hanya 7 siswa (28,00%) yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan sisanya sebanyak 18 siswa (72,00%) nilainya masih dibawah KKM yaitu sebesar 70. Apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut maka siswa akan mengalami kesulitan di dalam menerima materi selanjutnya.

Seiring berkembangnya teknologi tersebut, masyarakat pun makin ramah dengan situs media sosial yang berbasis internet salah satunya seperti *WhatsApp*. Sofyana dan Rozaq (2019, hlm. 82) mengemukakan bahwa *WhatsApp* merupakan salah satu bentuk perangkat lunak yang digunakan sebagai media sosial yang menghubungkan banyak orang dalam sebuah

komunikasi *audio-visual* dan juga didukung kemampuan chat yang relative cepat apabila dibandingkan aplikasi lainnya. *Whats App* bisa digunakan untuk perantara pembelajaran antara siswa dan guru dengan menggunakan WAG (*WhastsApp Group*). *WhastApp Group* ini termasuk pada Daring kombinasi (*blended learning*), menurut Sofyana dan Rozaq (2019, hlm. 82) daring kombinasi (*blended learning*) dilaksanakan dengan cara mempersiapkan sistem pembelajaran yang membutuhkan keterlibatan secara langsung antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran, dalam daring kombinasi (*blended learning*) pembelajaran tidak di batasi ruang dan waktu.

Kemandirian belajar siswa yang dimaksud merupakan sikap yang harus dilakukan siswa dalam belajar secara mandiri, memiliki inisiatif sendiri sesuai dengan kebutuhan tersebut. Kemandirian belajar ini sangat penting bagi siswa karena tumbuh secara alami dalam diri siswa itu sendiri. Kemandirian belajar melihat peserta didik inisiatif dalam mengunduh materi di *WhatsApp*, membericatatkan setelah membaca, dan harapannya jika menemukan kesulitan dapat mencari solusi untuk permasalahan matematika. Berpikir kritis adalah kemampuan seseorang untuk mendisiplinkan dirinya, memonitor dirinya, dan mampu berpikir untuk mengoreksi dirinya sendiri; dimana secara rutin mereka akan mengaplikasikan standar-standar intelektual pada elemen – elemen cara berpikir dengan tujuan untuk membentuk atribut intelektual (Paul dan Elder, 2008). *Whatsapp* diharapkan peserta didik bisa memilah konsep – konsep pembelajaran yang benardan lebih berani mengungkapkan pendapatnya ketika ada materi yang belum dipahami.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui *whatsapp group* pada siswa kelas VI A SDN Negeri 1 Pinang Jaya Bandarlampung Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan aktivitas belajar dalam pembelajaran matematika materi koordinat kartesius pada siswa kelas VI A SDN Negeri 1 Pinang Jaya semester 2 tahun pelajaran 2020/2021 menggunakan *whatsapp group*.
2. Meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran matematika materi koordinat kartesius pada siswa kelas VI A SDN Negeri 1 Pinang Jaya Bandarlampung semester 2 tahun pelajaran 2020/2021 menggunakan *whatsapp group*.

METODE

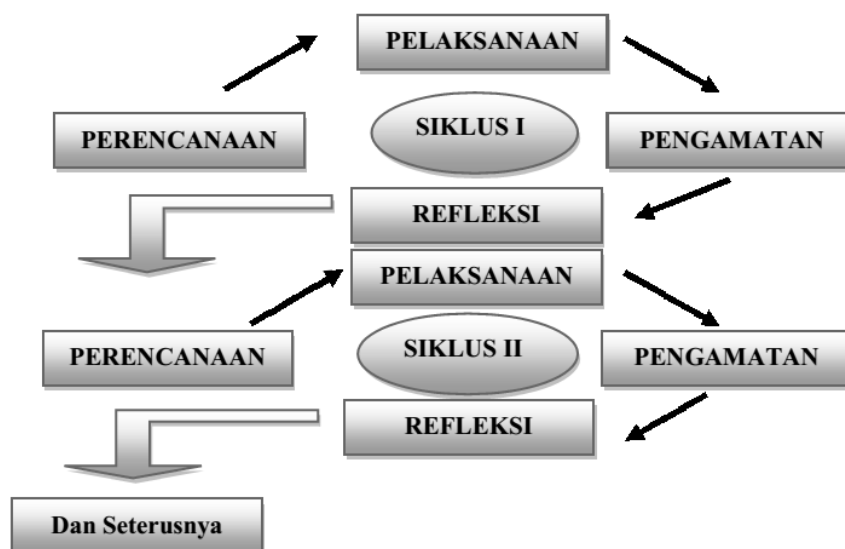
A. Setting Penelitian

peneliti mengambil lokasi di kelas VI A SD Negeri 1 Pinang Jaya yang beralamat di Jalan Cendrawasih No. 17 Pinang Jaya Kec. Kemiling Kota Bandarlampung pada Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian dilaksanakan selama satu bulan, yaitu pada bulan Januari 2021 s.d Maret 2021 selama 3 bulan dilaksanakan dalam 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terfokus pada situasi kelas, atau disebut dengan *Classroom Action Research*. Wardhani (2008:1.14) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

B. Metode dan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang dipergunakan adalah PTK. Menurut Sukarnyana (2002:11) PTK merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk meningkatkan layanan pendidikan melalui penyempurnaan praktik pembelajaran di kelas. PTK ini menggunakan model kolaborasi yang mengutamakan kerjasama antara kepala sekolah, guru, siswa dan observer. PTK ini merupakan upaya untuk mengkaji apa yang terjadi dan telah dihasilkan atau belum tuntas pada langkah upaya sebelumnya.

PTK yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Depdiknas (2004:6) yang pelaksanaan tindakan dalam PTK meliputi empat alur (langkah): (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi; dan (4) refleksi. Alur (langkah) pelaksanaan tindakan dimaksud dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2009:63)

Hasil refleksi digunakan untuk mengambil langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan penelitian. Dengan kata lain refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan terhadap pencapaian tujuan tindakan pembelajaran. Pada dasarnya PTK memiliki karakteristik yaitu: (1) bersifat situasional, artinya mencoba mendiagnosis masalah dalam konteks tertentu, dan berupaya menyelesaikannya dalam konteks itu; (2) adanya kolaborasi partisipatoris; (3) *self-evaluative*, yaitu modifikasi-modifikasi yang dilakukan secara kontinyu dievaluasi dalam situasi yang terus berjalan secara siklus, dengan tujuan adanya peningkatan dalam praktek nyatanya. Adapun rancangan (desain)

Perencanaan. Pada tahap ini, peneliti merencanakan waktu, sasaran, dan cara mengobservasi selama pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah. Tindakan, pada tahap ini, peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran yang sedang berlangsung terutama terhadap indikator peningkatan aktivitas belajar siswa. Pengamatan, pengawasan dilakukan selama tindakan berlangsung menggunakan instrumen antara lain lembar observasi. Hasil observasi digunakan sebagai data yang bersifat kualitatif untuk menilai keberhasilan penelitian. Refleksi, pada tahap ini, supervisor telah menyimpulkan dan menguasai permasalahan dari data yang diperoleh. Selanjutnya ia merumuskan langkah-langkah yang akan dilakukan sebagai solusi untuk permasalahan yang ada.

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VI A SDN 1 Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung pada semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan jumlah 25 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan penulis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah observasi, penilaian dan dokumentasi. Observasi, teknik observasi dilakukan terhadap guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan oleh rekan sejawat peneliti dengan menggunakan lembar observasi sebagai pedoman, dan dilakukan secara terus menerus dalam setiap siklus. Penilaian atau tes, merupakan teknik penilaian bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan kemajuan proses dari hasil belajar siswa serta mengumpulkan data dan informasi dalam rangka usaha perbaikan kegiatan pembelajaran. Data hasil penilaian dapat pula digunakan untuk mengetahui keefektifan pendekatan yang digunakan. Dokumentasi, teknik dokumentasi merupakan kegiatan perekaman bukti dari segala tindakan yang dilaksanakan selama kegiatan penelitian berlangsung. Kegiatan yang didokumentasikan antara lain kegiatan yang dilakukan oleh peneliti maupun kegiatan yang dilakukan oleh siswa serta kegiatan lain

yang mendukung. Semua kegiatan tersebut direkam melalui kamera foto yang dilakukan oleh teman sejawat / observer.

E. Validitas Data

Adapun validitas yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah validitas demokratis, proses, dan dialogik. Validitas demokratis dilakukan dalam rangka identifikasi masalah, penentuan fokus masalah, perencanaan tindakan yang relevan, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian dari awal hingga akhir penelitian. Semua subjek yang terkait meliputi guru, observer, dan siswa. Validitas proses pada penelitian ini dicapai dengan cara peneliti dan observer secara intensif berkolaborasi dalam semua kegiatan yang terkait dengan proses penelitian. Pada penelitian ini tindakan dilakukan oleh guru sebagai praktisi tindakan di kelas dan guru lain sebagai *participant observer* yang selalu berada di kelas dan mengikuti proses pembelajaran. Validitas Dialogik berdasarkan data awal penelitian dan masukan yang ada, selanjutnya peneliti mengklarifikasikan, mendiskusikan, menganalisis data tersebut dengan observer untuk memperoleh kesepakatan. Dialog atau diskusi dilakukan untuk menyepakati bentuk tindakan yang sesuai sebagai alternatif pemecahan permasalahan dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data dilaksanakan secara kualitatif dan kuantitatif pada setiap akhir siklus pembelajaran serta data hasil belajar siswa, data yang dianalisis meliputi data hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Komponen-komponen yang diamati atau dinilai dari aktivitas siswa adalah kegiatan belajar mereka selama mengikuti pembelajaran. Kriteria yang digunakan adalah Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K).

Tabel 1. Kriteria Penilaian Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Rentang Nilai	Kriteria Nilai	Keterangan
1	≥ 90	Sangat Baik	Tuntas
2	70-89	Baik	Tuntas
3	51-69	Cukup	Belum Tuntas
4	< 50	Kurang	Belum Tuntas

Menurut Arikunto (2011:45) analisis data hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Perolehan nilai setiap siswa melalui tes hasil belajar menggunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria Penilaian Hasil Belajar

No	Nilai	Kriteria Ketuntasan	Keterangan
1	< 70	Belum tuntas	
2	>=70	Tuntas	

Perolehan nilai setiap siswa melalui tes hasil belajar secara tertulis diolah dengan rumus :

Ketuntasan Belajar Klasikal

$$a = \frac{b}{c} \times 100\%$$

Keterangan :

A = Ketuntasan

B = Jumlah Siswa Tuntas (siswa mendapat nilai di atas 70)

C = Jumlah Seluruh Siswa

Nilai rata-rata

$$X = \frac{\sum Y}{n}$$

Keterangan :

X = Nilai Rata-rata

$\sum Y$ = Jumlah Nilai Seluruh Siswa

n = Jumlah Seluruh Siswa

G. Prosedur Penelitian

Pada prinsipnya diterapkan PTK atau CAR (*Classroom Action Research*) dimaksudkan untuk mengatasi suatu permasalahan yang terdapat didalam kelas. Sebagai salah satu penelitian yang dimaksudkan untuk mengatasi suatu permasalahan yang terdapat di dalam kelas, menyebabkan terdapatnya beberapa model atau design yang dapat diterapkan. Konsep pokok penelitian tindakan terdiri dari empat komponen, yaitu ; a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), dan d) refleksi (*reflecting*).

H. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dapat ditetapkan ketika Proses perbaikan pembelajaran pada materi koordinat kartesius dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa minimal sebesar 85% dari jumlah siswa. Proses perbaikan pembelajaran pada materi koordinat kartesius dinyatakan berhasil apabila siswa memperoleh nilai minimal sama dengan KKM = 70. Proses perbaikan pembelajaran pada materi koordinat kartesius dinyatakan berhasil apabila 85% dari jumlah siswa tuntas belajar (mendapat nilai \geq KKM=70)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Aktivitas Belajar

Keberhasilan proses perbaikan pembelajaran tidak hanya dilihat dari peningkatan hasil belajar atau nilai tes formatif saja. Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran juga merupakan indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran. Data aktivitas belajar siswa diperoleh dari lembar observasi yang telah diisi oleh observer selama perbaikan pembelajaran berlangsung. Fokus observasi difokuskan pada aspek-aspek kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru dengan baik, menggunakan media pembelajaran dengan baik, mengajukan pertanyaan, antusias dalam pembelajaran melalui pembelajaran dengan *whatsapp group*, antusias dalam mencari jawabannya, aktif dalam kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, dan berkerja mandiri. Hasil observasi pada pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran menunjukkan hasil yang positif, dan dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklusnya. Secara rinci penjelasan mengenai peningkatan aktivitas siswa dalam proses perbaikan pembelajaran sebagaimana tabel di bawah ini

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Kegiatan	Kriteria Ketuntasan				Ket
		Tuntas		Belum Tuntas		
		Jml	%	Jml	%	
1	Awal	9	36,00	16	64,00	
2	Siklus I	19	76,00	6	24,00	
3	Siklus II	25	96,00	1	4,00	

Pada kondisi awal terdapat 9 siswa atau 36,00% yang dinyatakan tuntas dan 16 siswa atau 64,00% dinyatakan belum tuntas, pada siklus pertama meningkat menjadi 19 siswa atau 76,00% dan 6 siswa atau 24,00% siswa belum tuntas, dan pada siklus kedua meningkat menjadi 24 siswa tuntas atau 96,00% dan hanya terdapat 1 siswa atau 4,00% siswa yang dinyatakan belum tuntas. Ada peningkatan aktivitas siswa selama proses perbaikan pembelajaran

B. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus I dan II yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran matematika dengan menggunakan pembelajaran dengan *whatsapp group*. Setelah melakukan analisa terhadap data yang peroleh dari dua siklus yang dilaksanakan maka dapat dapat disimpulkan bahwa penggunaan *whatsapp group* pada

pembelajaran matematika menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap hasil proses pembelajaran.

Dari hasil observasi mengenai hasil dan ketuntasan belajar siswa dan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil karena peningkatan hasil dan ketuntasan belajar siswa mencapai angka 92,00% dari 85% batasan minimal yang telah ditentukan pada kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran. Secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil belajar Siswa pada Pembelajaran matematika pada Studi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Rata-rata	Siswa Tuntas		Siswa Belum Tuntas	
			Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Awal	58,80	7	28,00	18	72,00
2	Siklus I	68,40	17	68,00	8	32,00
3	Siklus II	78,00	23	92,00	1	8,00

Atas dasar pertimbangan sebagaimana diuraikan di atas, maka peneliti dan observer sepakat memutuskan bahwa kegiatan perbaikan pembelajaran diakhiri pada siklus II.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II ternyata terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VI A SDN 1 Pinang Jaya Bandarlampung melalui penggunaan *whatsapp group*. Tujuan penerapan metode pembelajaran hakekatnya adalah memberikan situasi yang kondusif agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Proses belajar yang terjadi haruslah dalam suasana proses belajar aktif melalui pemanfaatan sumber belajar guna mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebagai satu solusi pembelajaran di masa pandemi Covid 19 melalui aplikasi *whatsapp group* ternyata banyak kelebihan dan manfaat bagi masyarakat, sekolah, guru, orang tua siswa dan terlebih bagi siswa. Terlihat dari penilaian ini menunjukkan adanya respon yang baik dan positif dari berbagai pihak, terutama dari siswa. Mereka menyatakan bahwa penggunaan *whatsapp group* memiliki pengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran. Namun sebagai suatu hal yang baru dalam pendidikan banyak yang belum mengetahui bagaimana itu penggunaan *whatsapp group*, sehingga perlu untuk disosialisasikan. Perlu diketahui setelah peneliti melakukan penelitian ternyata penilaian aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penggunaan *whatsapp group* memerlukan waktu yang lebih dibandingkan dengan penilaian yang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus I, dapat diketahui bahwa penggunaan *whatsapp group* telah terbukti dapat meningkatkan proses dan kegiatan pembelajaran matematika. Penggunaan *whatsapp group* dapat mendorong tumbuhnya tanggung jawab social dan individual siswa,

berkembangnya sikap ketergantungan yang positif, meningkatkan gairah belajar sehingga mampu mendorong tumbuhnya sikap kesetiakawanan dan keterbukaan di pada diri masing-masing siswa. Pada siklus II penggunaan *whatsapp group* telah efektif dan memberikan kontribusi yang positif pada peningkatan hasil belajar, sehingga guru lebih mudah memotivasi siswa dan memberikan bimbingan yang maksimal serta mengontrol perkembangan prestasi belajar siswa dengan baik. Kontribusi penggunaan *whatsapp group* selama penelitian menunjukkan bahwa semangat siswa semakin meningkat terbukti dengan peningkatan hasil belajar dari siklus II dibanding tes awal dan siklus I, siswa sangat antusias dan mengambil andil yang besar dalam mengikuti pelajaran matematika. Siswa siswi mendapatkan kesempatan yang sama untuk berdiskusi, untuk menyampaikan pendapat-pendapat atau gagasan-gagasan sesuai dengan pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki sehingga saling melengkapi satu sama lain melalui chat di *whatsapp group*, dengan penggunaan *whatsapp group* juga mengajarkan kepada siswa siswi untuk mampu mengkonstruksi pengetahuan (*construction of knowledge*). Pemahaman siswa ini dilanjutkan dengan menjawab sejumlah pertanyaan yang ada di lembar aktivitas siswa untuk dijadikan data atau informasi pendukung laporan pengamatan.

Penggunaan *whatsapp group* merupakan salah satu metode belajar yang menempatkan siswa sebagai subyek aktif. Siswa dituntut memiliki tanggung jawab besar dalam proses pembelajaran. Siswa sejak awal diberikan perspektif mengenai tujuan pembelajaran, target, proses, dan dinamika yang akan dijalaninya. Penggunaan *whatsapp group* melalui proses eksploratif dan diskusi yang intensif, memungkinkan proses penguasaan materi yang lebih mendalam dan luas. Sesuatu yang tidak mungkin didapat jika hanya belajar sendiri. Potensi yang lebih besar untuk memunculkan proses analisis daripada hanya sekedar narasi sederhana. Konsekuensi dari penggunaan *whatsapp group* ini adalah dibutuhkan keseriusan dan kerja keras dari siswa untuk mengeksplorasi bahan-bahan pelajaran dan aktif melakukan diskusi sesuai tema yang direncanakan. Kemudahan akses internet, perpustakaan dan buku-buku sebagai referensi, sekarang ini sangat mendukung untuk mendapatkan materi belajar yang bermutu. Selain itu juga peran penting dari guru, yang memantik dan menjaga proses pembelajaran tersebut tetap hidup dan dinamis. Penggunaan *whatsapp group* menjadikan proses pembelajaran menjadi dinamis dan menuntut guru selalu berfikir kritis, analitis dan kritis. Ibaratnya kita adalah api yang dinyalakan untuk mengobarkan semangat mengkaji ilmu, bukan tong tempat menampung sampah. Dengan hasil yang dicapai tersebut maka menunjukkan bahwa penggunaan *whatsapp group* tepat digunakan sebagai model pembelajaran matematika di kelas VI A SDN 1 Pinang Jaya Bandarlampung Hal sesuai dengan hakikat pembelajaran yaitu usaha sadar guru untuk membantu siswa atau anak didiknya agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya Kustandi dan Sutjipto (2011:5).

Aktivitas belajar siswa pada kondisi awal terdapat 9 siswa atau 36,00% yang dinyatakan tuntas dan 16 siswa atau 64,00% dinyatakan belum tuntas,

pada siklus pertama meningkat menjadi 19 siswa atau 76,00% dan 6 siswa atau 24,00% siswa belum tuntas, dan pada siklus kedua meningkat menjadi 20 siswa tuntas atau 95,24% dan hanya terdapat 1 siswa atau 4,00% siswa yang dinyatakan belum tuntas. Adapun hasil belajar yang diberikan pada setiap siklusnya mengalami peningkatan di mana pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada kondisi awal sebesar 58,80, meningkat menjadi 68,40 pada siklus pertama dan pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 78,00 dengan penjelasan ketuntasan belajar siswa dari 7 siswa atau 28,00% meningkat menjadi 68,00% atau 17 siswa dan 23 siswa atau 92,00% pada siklus kedua.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dikelas VI A SDN 1 Pinang Jaya Tahun Pelajaran pada pembelajaran materi koordinat kartesius melalui penggunaan *whatsapp group* yang telah diuraikan pada Bab IV maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) melalui penggunaan *whatsapp group* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa pada kondisi awal terdapat 9 siswa atau 36,00% yang dinyatakan tuntas dan 16 siswa atau 64,00% dinyatakan belum tuntas, pada siklus pertama meningkat menjadi 19 siswa atau 76,00% dan 6 siswa atau 24,00% siswa belum tuntas, dan pada siklus kedua meningkat menjadi 24 siswa tuntas atau 96,00% dan hanya terdapat 1 siswa atau 4,00% siswa yang dinyatakan belum tuntas
- 2) melalui penggunaan *whatsapp group* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar yang diberikan pada setiap siklusnya mengalami peningkatan dimana pada kondisi awal nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada kondisi awal sebesar 58,80, meningkat menjadi 68,40 pada siklus I dan pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 78,00 dengan penjelasan ketuntasan belajar siswa dari 7 siswa atau 28,00% meningkat menjadi 68,00% atau 17 siswa dan 23 siswa atau 92,00% pada siklus kedua. Dengan mengamati nilai ketuntasan pada aspek hasil belajar dan aktivitas belajar berarti hasil yang dicapai pada proses perbaikan pembelajaran siklus II sudah mencapai hasil yang diinginkan.

REFERENSI

- Abdul, & Sofyana. 2019. *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp. Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun.*
- Arikunto, Suharsimi., 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi 6.*Jakarta :RinekaCipta.
- Depdiknas, 2006.*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto.* 2011. *Media Pembelajaran; Manual dan. Digital.* Bogor: Ghalia Indonesia.
- Paul, R., & Elder, L. (2008). Critical thinking: The nuts and bolts of education. *Optometric Education*, 33, 88-91. JOURNAL [Creative Education](#), [Vol.3 No.2](#), April 26, 2012 Diakses pada <https://scirp.org/reference/referencespapers.aspx?referenceid=435564>
- Sukarnyana.2002. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta : Aneka Ilmu Depdiknas
- Wardhani, IGK,*2008, *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Universitas Terbuka